

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XSMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Erlina Sari, M.Pd

NIDN.0027068007/Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Harahaperlinasari80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi DI Kelas XSMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh yaitu f_{hitung} sebesar 13,205 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Artinya $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa jika siswa mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik dan mempunyai tingkat kemampuan intelegensi (IQ) yang tinggi tentunya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, kecerdasan intelektual (IQ), Prestasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas SDM. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan juga menjadikan SDM lebih cepat mengerti dan siap menghadapi perubahan lingkungan kerja. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan menempati prioritas tertinggi dalam pembangunan pendidikan nasional. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan sebagai generasi bangsa yang memiliki kapasitas intelektual yang tinggi dan kepribadian yang utuh, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut sudut pandang kebijakan pendidikan nasional, salah satu tujuan utama dari perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial yang selalu terjadi di dalam masyarakat yang menuju modernisasi dan industrialisasi, untuk memecahkan permasalahan tersebut ialah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya itu sendiri melalui pendidikan karena apabila dilihat begitu luasnya kekayaan negara ini terutama SDA yang melimpah.

Kekayaan yang dimiliki negara ini akan terus berkembang apabila adanya pengelolaan SDA yang baik, sehingga hal tersebut membutuhkan manusia yang berkualitas yang mempunyai keahlian dari setiap masing-masing bidang, mulai dari pertanian, perkenomian, hukum dan lain-lain. Dan hal tersebut bisa didapat melalui pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Ilmu ekonomi pendidikan tumbuh dan berkembang melalui perspektif investasi sumber daya manusia (*Human Capital*) karena pendidikan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang peningkatan produktivitas dan pendapatan output pendidikan di masa yang akan datang.

Berdasarkan tujuan pembelajaran ekonomi di atas, dapat dilihat bahwa ekonomi bukan merupakan mata pelajaran hapalan. Para siswa harus mampu mengaitkan antara teori dengan realitas kehidupan, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan ekonomi secara kritis untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan ekonomi yang dimiliki sebagai hasil belajarnya.

Seorang siswa dikatakan belajar apabila dalam dirinya itu terjadi suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut diwujudkan dalam pola-pola respons yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

Perubahan belajar pada dasarnya proses yang sadar, artinya yang bersangkutan telah melakukan sesuatu secara sadar dan ada dirinya dirasakan adanya perubahan tertentu. Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di sekolah yaitu dengan melihat peringkat aktualisasi dari kegiatan belajar, salah satunya adalah berbentuk prestasi belajar yang dicapai seseorang. Hal ini mengandung arti bahwa

belajar merupakan manifestasi kemampuan potensial individu.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu.

Dari hasil pra survey yang dilakukan oleh penulis, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah yang didatangi masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan hal tersebut menandakan bahwa mata pelajaran ekonomi masih sulit. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai UAS kelas X di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan, berikut rincian nilainya:

Tabel 1
Nilai UAS Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Nilai	KKM
1	X1	75,75	75
2	X2	75,56	75
3	X3	74,69	75
4	X4	74,89	75
5	X5	75,12	75
6	X6	74,55	75

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Ganji di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016/2017 dari 6 kelas yang ada, nilai UAS tertinggi adalah Kelas X1 sebesar 75,75, sedangkan nilai UAS terendah ialah Kelas X6 dengan nilai sebesar 74,55 dengan KKM 75.

Hal di atas tentu tidak dapat kita biarkan dengan adanya nilai masih berada di bawah KKM. Apabila kondisi ini terus menerus dibiarkan maka mutu pendidikan akan semakin rendah dan angka pengangguran akan semakin bertambah, tujuan sekolah tidak tercapai, tujuan mata pelajaran/kompetensi dasar tidak tercapai serta tujuan pendidikan nasional juga tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan kemungkinan besar ilmu ekonomi akan sulit di tingkatkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi, diantaranya datang dari faktor internal siswa itu sendiri, misalnya sikap dari siswa itu sendiri dimana apabila siswa memiliki sikap kebiasaan belajar yang tekun maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Ketika siswa memiliki kebiasaan belajar yang tekun maka siswa tersebut dapat menyusun rencana belajarnya dengan baik, dapat mengatur waktunya dan tempat belajarnya.

Kebiasaan belajar merupakan termasuk ke dalam faktor yang penting dalam belajar, hal ini sesuai dengan pendapat dari Hamalik (2005:10) yang menyatakan bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Selain dari kebiasaan belajar faktor internal yang datang dari diri siswa itu sendiri adalah Tingkat Kecerdasan/ IQ yang juga turut andil di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tingkat intelegensi setiap orang tidaklah sama, karena tingkat intelegensi merupakan faktor bawaan atau dasar yang dimiliki seseorang yang ikut menentukan berhasil tidaknya dalam belajar. Purwanto (2007:52) menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi merupakan kemampuan untuk memahami dan memecahkan permasalahan sesuai dengan kepribadian, karena intelegensi merupakan faktor bawaan maka sejak dini harus dibentuk dengan cara memeberikan asupan yang baik.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meraih prestasi tinggi di sekolah tidak hanya ditentukan oleh potensi intelegensi yang mereka miliki tetapi juga oleh berbagai hal seperti siswa memiliki kebiasaan belajar di dalamnyan karena apabila memiliki IQ tinggi tetapi dia tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka tetap saja akan mendapatkan nilai rendah, begitu juga dengan siswa yang memiliki IQ rata-rata akan mendapatkan nilai lebih baik apabila kedua faktor tersebut dimiliki.

Dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan".

1. Hakikat Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan guru. Kata prestasimengandungdua kata yakni kata "prestasi" dan kata "belajar" yang mempunyaiartiberbeda.Prestasimerupakanperkembanganataukemajuansetelahmengalamisuatukegiatan .Sedangkanbelajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Sehingga prestasi belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Menurut S. Nasution (1996:17) bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan kurang

memuaskan apabila belum mampu memenuhi target ketiga kategori tersebut.

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Menurut Slameto (2010: 54-72) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari: 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh); 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan); 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan). 2) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Dalam penelitian ini penulis membahas faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual.

Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diukur melalui besarnya nilai rata-rata raport dan diperoleh dari sekolah yang bersangkutan di semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2016/2017 siswa kelas I SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

2. Hakikat Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama dalam rangka menambah pengetahuan baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar bersifat positif atau baik akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka

seseorang akan menentukan keberhasilan di dalam belajarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (kebiasaan diartikan sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan. Menurut Sulaeman (1984:70) kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara-cara atau teknik-teknik yang mantap dilakukan siswa pada waktu ia menerima pelajaran dari guru, membaca buku dan mengerjakan tugas-tugas sekolah serta pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan tersebut.

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan belajar adalah cara-cara yang ditempuh siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dilaksanakan secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan. Menurut Suryabrata (2002:85) ada cara-cara dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik diantaranya sebagai berikut: 1) Penyusunan jadwal belajar yang baik, 2) Kontinuitas dalam belajar, 3) Belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah, 4) Mengalokasikan waktu belajar secara adil, 5) Menyediakan waktu belajar secara adil, 6) Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran, dan 7) Menyediakan waktu belajar untuk mengulangi materi yang telah didapat di sekolah.

Dari teori di atas indikator-indikator yang penulis tetapkan dalam membentuk kebiasaan belajar adalah 1) menyusun rencana kegiatan belajar, 2) cara belajar, dan 3) mengatur waktu belajar.

3. Hakikat Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual lazim disebut dengan intelegensi. Istilah kecerdasan (*intelligence*) pertama kali diperkenalkan oleh Charles Spearman pada tahun 1904. Spearman mengungkapkan bahwa istilah intelegensi digunakan untuk mempermudah dalam mempelajari kemampuan individu, dan intelegensi ini merupakan apa diukur oleh intelegensi (kecerdasan) (dalam Sindoro, 2003:20).

Menurut Robin dan Judge (dalam Dwijayanti, 2009:57) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Menurut Binet dan Simon (dalam Dwijayanti, 2009:57) juga menyatakan bahwa kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri yaitu: a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan mengarahkan tindakan, b) kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan, dan c) kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual seseorang diperlukan tes intelegensi hasil. Hasil dari tes ini dikenal luas dengan istilah *Intellegensi Quotient* atau disingkat IQ (dalam Baharuddin, 2007:147).

Indikator-indikator kecerdasan intelektual yang dikemukakan oleh Stenberg (dalam Arie,

2009) yaitu: a) Tes kemampuan pengamatan atau kata-kata, yaitu tes yang digunakan yang bertujuan untuk mengukur kecakapan dan kemampuan bahasa seseorang baik lisan maupun tulisan, dan juga untuk mengukur sejauhmana seseorang bisa memahami mengenai perihal yang dibicarakan. b) Tes kemampuan bilangan atau numeric, merupakan tes yang ditujukan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam berhitung dengan benar dalam waktu yang terbatas, yang meliputi perhitungan, estimasi, interpretasi data, logika matematika serta barisan dan deret. c) Tes kemampuan ruang atau tempat (spasial), yaitu bertujuan untuk mengetahui dimensi kemampuan berfikir spasial peserta tes yang berfungsi sebagai perencanaan, proyeksi, merangkai informasi dan mengambil keputusan, misalnya menganalisis gambar, membedakan gambar, menelusuri gambar, mengelompokkan gambar, posisi titik dan lain-lain. Dan d) Tes Penalaran dan kreativitas, merupakan tes penalaran yang menguji kemampuan dalam menganalisis suatu informasi berbentuk teks paragraf serta memanipulasi informasi atau data tersebut untuk menyimpulkan suatu masalah dan mengambil suatu kesimpulan yang bersifat analisa.

Slameto (2010:131) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan intelektual seseorang dipengaruhi oleh faktor keturunan, latar belakang sosial, lingkungan hidup, kondisi fisik dan iklim emosi. Semua faktor tersebut di atas saling berhubungan. Untuk menentukan intelegensi atau tidak seorang anak, kita tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor tersebut di atas. Intelegensi adalah faktor total. Seluruh pribadi turut serta menentukan dalam perbuatan intelegensi seseorang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan Jendral Abdul Haris Nasution, Kec. Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Oleh karena itu yang dimaksud adalah untuk melihat apakah ada pengaruh antara kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan sebanyak 6 kelas yang terdiri dari 234 orang. Teknik penarikan sampel yang diambil adalah teknik sampel acak (*random sampling*). Maka sampel penulisan ini adalah kelas XI dengan jumlah 40 orang. Penulis memilih kelas XI sebagai sampel karena menurut penulis kelas tersebut

sudah bisa mewakili dari keseluruhan populasi yang ada.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner (*questionnaires*) atau angket untuk variabel kebiasaan belajar (x_1) dan kecerdasan intelektual (IQ) (x_2). Dan untuk mendapatkan data mengenai variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diukur melalui besarnya nilai rata-rata raport dan diperoleh dari sekolah yang bersangkutan di semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk menguji kuesioner yang ada makasebelumnya penulis mengujinya melalui uji reliabilitas dan uji validitas.

Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan data melalui uji asumsi klasik dengan menggunakan uji Normalitas data, uji Linearitas garis regresi dan pemeriksaan Multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan melakukan Uji Koefisien Determinasi, Uji F (Simultan) dan Uji T (Parsial) dengan bantuan SPSS versi 20.00.

3. HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 30 orang responden maka seluruh butir pernyataan yang ada pada kuesioner (X_1 dan X_2) maka $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian seluruh butir pernyataan yang dilampirkan dalam kuesioner dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien dari Cronbach. Berdasarkan hasil analisis data untuk uji reliabilitas diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket penelitian yang dirancangan dalatau reliable sehingga dapat di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik sehingga dapat dilakukan analisis regresi ganda.

4. Uji Koefisien Determinasi

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai actual dapat diukur berdasarkan *Godness of fit*-nya yaitu nilai R^2 atau koefisien determinasi. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilanya adalah 0-1. Semakin mendekati nol berarti model tidak baik atau variasi model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan amat terbatas, sebaliknya semakin mendekati satu model semakin baik.

Tabel 1: Summary

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,416	,385	1,54776

a. Predictors: (Constant), KecerdasanIntelektual, KebiasaanBelajar

Dari tabel di atas mengungkapkan bahwa $R = 0,645$ berarti hubungan (*relation*) antara kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar siswa sebesar 64,5%. Artinya hubungannya erat. Semakin besar R berarti hubungan semakin erat. Jadi ada hubungan yang erat antara kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,385 berarti sebesar 38,5% faktor prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ). Sedangkan sisanya sebesar 61,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian untuk mengukur variasi dari nilai yang diprediksi adalah Std. Error of the Estimate atau standar deviasi diperoleh sebesar 1,54776. Artinya semakin kecil standar deviasinya berarti model semakin baik.

5. Uji F (Simultan)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan uji statistik F (uji F). Hasil Uji F yang telah diuji dengan menggunakan Anova. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Hasil Uji F dengan menggunakan Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63,265	2	31,632	13,205	,000 ^b
	Residual	88,635	37	2,396		
	Total	151,900	39			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), KecerdasanIntelektual, KebiasaanBelajar

Tabel di atas mengungkapkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,205 dengan tingkat signifikasinya sebesar 0,000. Sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 3,21. Oleh karena pada kedua perhitungan yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikasinya ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) secara serempak adalah signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

6. Uji T (Parsial)

Untuk Uji T analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Ganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 3. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,466	8,696		3,964	,000
	KebiasaanBelajar	,327	,163	,224	2,010	,049
	KecerdasanIntelektual	,419	,136	,503	3,083	,004

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas maka rumus persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 34,466 + 0,327 x_1 + 0,419 x_2 + e_i$$

Persamaan regresi di atas maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Variabel kebiasaan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,049) di bawah (lebih kecil dari) 0,05 dan nilai $t_{hitung} (2,010) > t_{tabel}$ artinya jika ditingkatkan variable kebiasaan belajar sebesar satu satuan dengan asumsi (*ceteris paribus*) sebesar satu satuan maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan (Y) pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan tidak akan meningkat sebesar 0,327 satuan (unit).
- Variabel kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,04) di atas (lebih kecil dari) 0,05 dan nilai $t_{hitung} (3,083) > t_{tabel}$ artinya jika ditingkatkan variable kecerdasan intelektual (IQ) sebesar satu satuan dengan asumsi (*ceteris paribus*) sebesar satu satuan maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan (Y) pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan akan meningkat sebesar 0,419 satuan (unit).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Hasil pengolahan statistik variabel kebiasaan belajar diperoleh diperoleh t_{hitung} sebesar 2,010 dengan Sig. Observasi sebesar 0,049. apabila nilai koefisien Sig. Observasi dibandingkan dengan taraf $\alpha = 0,05$ tampak bahwa Sig. Observasi $0,049 < 0,05$ hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel bebas kebiasaan belajar (X_1) berpengaruh signifikan

terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas XSMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika seseorang ingin berhasil dalam belajarnya maka hendaknya ia mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik jika tidak maka seseorang tersebut akan gagal dalam belajarnya. Jadi kebiasaan memiliki kekuatan untuk mendominasi tingkah seseorang dan jika kebiasaan belajar tersusun dan terencana dengan baik maka akan menghasilkan suatu prestasi yang dapat memberikan dorongan bagi diri individu untuk terus berprestasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas XSMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Hasil pengolahan statistik variabel kecerdasan intelektual (IQ) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,083 dengan Sig. Observasi sebesar 0.004. Apabila nilai koefisien Sig. Observasi dibandingkan dengan taraf $\alpha = 0.05$ tampak bahwa Sig. Observasi $0,004 < 0.05$ hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel bebas kecerdasan intelektual (IQ) (X_2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas XSMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Jadi dapat dikatakan bahwa ketika siswa memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas XSMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan menemukan bahwa f_{hitung} sebesar 13,205 dengan Sig. Observasi sebesar 0.000, apabila nilai koefisien Sig. Observasi dibandingkan dengan taraf $\alpha = 0.05$ tampak bahwa Sig. Observasi $0.000 < 0.05$ hal ini bermakna bahwa secara bersama-sama kedua variabel X_1 dan X_2 yaitu kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Artinya kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) menjadi salah satu variabel pendorong agar prestasi belajar siswa meningkat terutama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Faktor kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 2,010 dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.049 < 0.05$). Jika seseorang ingin berhasil dalam belajarnya hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Dengan kebiasaan belajar yang baik, maka akan terjadwal di dalam mengerjakan tugas, belajar berkelompok atau memperbanyak membaca maka seorang siswa diharapkan akan meningkatkan prestasi belajarnya.
- Faktor kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 3,083 dan nilai signifikan sebesar 0.004. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.004 < 0.05$). Kecerdasan intelektual (IQ) sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Artinya semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka akan semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, dan sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka akan semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.
- Faktor kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh yaitu f_{hitung} sebesar 13,205 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Artinya $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti bahwa jika siswa mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik dan mempunyai tingkat kemampuan intelegensi (IQ) yang tinggi tentunya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- Adanya kerjasama antar semua pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya antara orang tua, pihak sekolah, guru dan masyarakat, dengan menyelenggarakan pertemuan yang rutin dilakukan setiap periode tertentu dengan pihak yang berkaitan.
- Hasil penelitian ini menunjukkan sedikit pengaruhnya terhadap kebiasaan belajar dan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar siswa, maka dari itu harus dilakukan

- penelitian lebih lanjut dengan mengambil variabel lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
- c. Pendidik dalam hal ini yaitu guru harus dapat memberikan teknik atau cara kepada siswa untuk memiliki jadwal yang teratur di dalam belajarnya sehingga dengan memiliki keteraturan belajar tersebut, siswa ketika menghadapi ujian tidak akan merasakan kesulitan karena setiap hari ada waktu-waktu untuk menyempatkan membaca materi yang sudah dipelajari di sekolah. Dengan memiliki keteraturan dalam belajar tersebut siswa akan mudah membagi waktu untuk belajar dengan kegiatan di luar belajarnya, khususnya dalam hal ini diharapkan peran dari orang tua dan keluarga sangat penting agar siswa tersebut akan lebih termotivasi untuk terus belajar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dalam skala yang lebih luas. Dengan demikian hasilnya akan lebih bervariasi dan diharapkan dapat memecahkan masalah prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup
- Daftar Nilai UAS Semester Ganjil SMA N 7 Padangsidempuan Kelas X
- Dwijayanti, Pangestu. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jakarta. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Online.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2011. Balai Pustaka. Jakarta
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- S. Nasution. 1996. *Didaktif, Atas Mengajar*. Bandung :Jemmess
- Sindoro, Alexander. 2003. *Multiple Intelligence (Kecerdasan Majemuk)*. Batam: Interaksara
- Slameto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Bina Aksara
- Sulaeman, D. 1984. *Sumber Kecerdasan, Motif Berprestasi, Sikap dan Kebiasaan Belajar*. Disertasi/ pada FPS IKIP Bandung: SPS PBK UPI
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Penelitian Mencapai Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kasinus.